

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipotensi ortostatik adalah penurunan tekanan darah sistolik ≥ 20 mmHg dan atau tekanan diastolik ≥ 10 mmHg dalam waktu 3 menit setelah perubahan posisi dari berbaring ke berdiri.^{1,2} Terdapat 30% hipotensi ortostatik dapat terjadi pada usia lebih dari 65 tahun.³ Secara global, populasi lanjut usia (lansia) semakin meningkat setiap tahunnya.⁴ Prediksi populasi lansia di Indonesia akan meningkat seiring meningkatnya angka harapan hidup. Ketika bertambahnya usia, fungsi fisiologis akan mengalami penurunan akibat proses penuaan sehingga dapat menimbulkan penyakit degeneratif, salah satunya adalah diabetes melitus.⁴

Diabetes melitus (DM) adalah kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau kedua-duanya. Berdasarkan data WHO, terdapat 150 juta jiwa penderita diabetes sehingga menjadi salah satu ancaman kesehatan bagi dunia.⁵ Berdasarkan data tersebut, diperkirakan pada tahun 2025 DM akan meningkat pada usia > 65 tahun di negara berkembang.⁶ Di Asia Tenggara, prevalensi diabetes pada tahun 2015 terdapat 415 juta jiwa dan perkiraan tahun 2040 jumlahnya akan meningkat menjadi 642 juta jiwa.⁷ Indonesia merupakan negara urutan ke 7 yang memiliki prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia dengan prevalensi 6,9%.⁷ Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, jumlah penderita diabetes pada usia > 14 tahun di DKI Jakarta didapatkan 3%.⁸

Salah satu komplikasi DM adalah neuropati otonom. Lansia yang memiliki diabetes dapat mengalami disfungsi otonom.¹ Salah satu manifestasi neuropati otonom adalah hipotensi ortostatik.^{1,9} Hipotensi ortostatik pada diabetes terjadi karena penurunan curah jantung akibat penurunan aliran intravaskular dan refleks baroreseptor, sehingga tidak memadainya respon saraf simpatis dan kardiovaskular.¹ Berbagai penelitian literatur, prevalensi HO pada penderita DM tipe 1 (DMT1) didapatkan 8,2 – 43% dan pada penderita DM tipe 2 (DMT2) didapatkan 28%.^{10,11} Faktor-faktor yang dapat menyebabkan HO di antaranya adalah usia, konsumsi obat-obatan, dan gangguan sistem otonom.^{1,2} Penyebab

hipotensi ortostatik dapat disertai gejala atau tanpa gejala. Gejala yang dapat terjadi yaitu pandangan kabur, pusing, dan sinkop. Berdasarkan faktor usia, golongan usia 65-69 tahun yang mengalami HO tanpa gejala didapatkan sekitar 16,2% dan HO dengan gejala didapatkan 14,8 - 18,2%. Golongan usia diatas 85 tahun didapatkan 26 % mengalami HO disertai gejala.¹²

Perkiraan prevalensi hipotensi ortostatik secara global didapatkan sekitar 5-34%.¹³ Angka kejadian HO jarang terjadi di Asia. Penelitian yang dilakukan oleh Zhu Q O et al di negara Singapura tahun 2015 terdapat 6,5% dari 459,7 juta jiwa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al di RSCM tahun 2005, didapatkan prevalensi yang mengalami HO sebesar 15,5%.¹⁴

Hipotensi Ortostatik dapat menyebabkan disfungsi otonom pada penderita diabetes sehingga dapat menurunkan angka kualitas hidup. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti mengenai prevalensi HO pada penderita DMT2 karena prevalensi HO pada DM di Indonesia masih minim didapatkan. Penelitian ini akan dilakukan di kelompok senam Persadia RS Husada Jakarta Pusat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Hipotensi Ortostatik dapat terjadi pada penderita Diabetes Melitus

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Berapa prevalensi HO pada penderita DMT2 di kelompok senam Persadia RS Husada Jakarta Pusat?
2. Bagaimana karakteristik pada DMT2 yang mengalami HO?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi kejadian hipotensi ortostatik pada penderita diabetes melitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui prevalensi HO pada penderita DMT2 di kelompok senam Persadia RS Husada Jakarta Pusat.

2. Diketahui karakteristik penderita DMT2 yang mengalami HO di kelompok senam Persadia RS Husada Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai prevalensi kejadian hipotensi ortostatik pada DMT2 di kelompok senam Persadia Jakarta Pusat..

1.4.2 Manfaat Penelitian bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bahwa diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi neuropati otonom yang dapat menyebabkan terjadinya HO.

1.4.3 Manfaat Penelitian bagi Peneliti dan akademis

1. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang kesehatan ilmu penyakit dalam.
2. Mendapat bahan acuan dan data untuk penelitian-penelitian terkait kesehatan dan penyakit dalam selanjutnya.
3. Sebagai syarat kelulusan pendidikan Strata 1 Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara.